

Studi Kelayakan Usaha Pretty Patty

FX Setiyo Wibowo^{1*}, Michelle Zefanya², Mita Purnamasari³, Dini Murniaty⁴,
Titus Indajaya⁵

^{1*,2,3,4}Politeknik Sahid Jakarta

⁵Universitas Respati Indonesia

Diajukan	Direvisi	Diterima
09 Februari 2025	01 Juni 2025	31 Januari 2026

ABSTRACT

Objective: The purpose of this study is to analyze the feasibility of the Pretty Patty food business from both financial and non-financial perspectives to determine whether it is feasible or not to operate in the future.

Method: The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Furthermore, the data analysis methods used were financial analysis (IRR, NPV, BEP, PP, and sensitivity analysis) and non-financial analysis (Technical and Technology, Management and Legal, and Market aspects), as well as a SWOT analysis using Strengths-Opportunities (S-O).

Implications: The results of this study indicate that the Pretty Patty business is feasible from the following perspectives: 1) Legal aspects; 2) Technical aspects; 3) SWOT analysis; 4) Market and marketing aspects; 5) Management aspects; 6) Environmental aspects; 7) Financial aspects; and 8) Financial aspects.

Keywords: Business Feasibility, Food, Pretty Patty.

ABSTRAK

Tujuan: Tujuan studi ini untuk menganalisis studi kelayakan bisnis usaha makanan Pretty Patty dari aspek keuangan dan non keuangan sehingga dapat diputuskan apakah layak atau tidak layak untuk dijalankan ke depannya.

Metode: Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Selanjutnya metode analisis data yang digunakan adalah analisis dari aspek keuangan (IRR, NPV, BEP, PP, dan analisis Sensitivitas) dan aspek non keuangan (aspek Teknis dan Teknologi, Management dan Hukum, serta aspek Pasar), serta analisis SWOT menggunakan *Strength-Opportunities* (S-O).

Implikasi: Hasil studi ini menunjukkan bahwa usaha Pretty Patty layak untuk dijalankan baik dilihat dari: 1) Aspek yuridis; 2) Aspek teknis; 3) Analisis SWOT; 4) Aspek pasar dan pemasaran; 5) Aspek manajemen; 6) Aspek lingkungan; 7) Aspek keuangan; dan 8) Aspek finansial.

Kata Kunci: Kelayakan Bisnis, Makanan, Pretty Patty.

PENDAHULUAN

Salah satu bisnis UMKM yang paling banyak disukai semua kalangan ialah kuliner, sebab usaha kuliner selalu menghasilkan produk yang dibutuhkan masyarakat, baik saat krisis ataupun tidak. Karena itu, industri ini tetap tumbuh dan tidak mati, baik dalam kondisi darurat bahkan dalam situasi pandemi covid-19 sekalipun (Rosita, 2020).

Di Indonesia usaha kuliner di bidang Burger dan Hotdog sudah memiliki cukup banyak pesaing. Meski Burger bukan makanan khas dari Indonesia, akan tetapi Burger memiliki rasa yang cocok dengan lidah orang Indonesia. Sehingga usaha kuliner burger memiliki persaingan yang cukup tinggi. Ketatnya persaingan dalam bisnis kuliner menuntut para pelaku usaha kuliner harus berupaya menemukan inovasi serta memberi kualitas terbaik pada para pelanggannya (Suheryadi, 2021). Menurut Zimmerer dalam

(Suryana, 2014), inovasi ialah kemampuan mengaplikasikan kreatifitas untuk menyelesaikan permasalahan serta kesempatan untuk memperkaya ataupun meningkatkan kualitas hidup (*Innovation is the ability to apply creativity to solve problems and opportunities to enrich or improve the quality of life*).

Melihat adanya potensi pertumbuhan dalam pasar tersebut, banyak pelaku usaha yang mulai menyiapkan menu *planet-based* di antaranya Burger King, Dominons, dan Starbuck. Burger King meluncurkan *planet-based whopper* seperti burger dengan isian *patty free beef*, dominos menyajikan *topping* daging dengan komposisi nabati, serta Sturbuck menghadirkan berbagai konsep *planet-based* seperti BBQ *planet-based meatballs sandwich*, *sloppy joe*, hingga campuran susu pada kopi yang diganti dengan almond. Dalam memulai suatu usaha banyak sekali hambatan dan juga rintangan untuk mencapai suksesnya suatu usaha. Tidak sedikit juga wirausaha yang berhenti di tengah jalan karena kurangnya analisa pasar terkait pengembangan usaha tersebut (Yenny, 2022). Oleh sebab itu, dibutuhkan studi kelayakan bisnis, untuk mengetahui layak atau tidak.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menganalisa usaha makanan Pretty Patty sebagai laporan *field project*. Peneliti memilih nama usaha Pretty Patty karena terinspirasi dari sebuah film kartun yang berjudul "Spongebob Squarepants". Dalam film tersebut terdapat satu episode yang menceritakan tentang pembuatan Krabby Patty berwarna-warni yang dinamakan "Pretty Patties". Peneliti terinspirasi untuk merealisasikan dalam kehidupan nyata. Walaupun peneliti terinspirasi dari film kartun tersebut, peneliti juga tetap memodifikasinya.

Untuk mengantisipasi adanya pengulangan, berikut peneliti sajikan beberapa penelitian yang patut untuk diulas. (Afiyah, 2015:1-18) meneliti terkait "Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry (Studi Kasus pada Home Industry Cokelat "Cozy" Kademangan Blitar). Temuan penelitian menunjukkan bahwa analisis pasar serta pemasaran memiliki prospek yang cukup baik. Analisa organisasi serta manajemen memperlihatkan *owner home* industri sudah melaksanakan manajemannya secara baik. Sementara analisa finansial memakai 100% modal sendiri menunjukkan hasil PP yakni 1 tahun 7 bulan, NPV ialah Rp.116.261.1950. IRR sebesar 116,33 %, serta PI sebesar 12,64.

(Gunawan, 2018:41-56) meneliti tentang "Peran Studi Kelayakan Bisnis dalam Peningkatkan UMKM (Studi Kasus UMKM di Kab.Kudus)". Temuan studi menerangkan dari aspek keuangan secara keseluruhan UMKM juga kurang melakukan pencatatan serta pembagian, entah itu keuntungan ataupun kerugian. (Sari, 2021:1-15) mengkaji tentang "Analisis Kelayakan Usaha Memakai Metode Payback Period, Break Even Point Dan Net Present Value Pada Kelompok Usaha Bersama Rizky di Kelurahan Toapaya Asri, Kec. Toapaya, Kab. Bintan. Hasil studi menyimpulkan analisis usaha layak untuk dikembangkan. Tujuan studi ini untuk menganalisis studi kelayakan bisnis usaha makanan Pretty Patty dari aspek keuangan dan non keuangan sehingga dapat diputuskan apakah layak atau tidak layak untuk dijalankan ke depannya.

METODE

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi ialah proses melihat, mencermati, dan merekam perilaku subjek secara sistematis untuk tujuan tertentu (Sudarto, 2019: 84). Menurut Stewart & Cash wawancara ialah sebuah interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran berbagai aturan, tanggung jawab, perasaan, motif, dan informasi. Studi dokumentasi ialah untuk melengkapi data yang dihimpun melalui observasi serta wawancara, yang dipakai untuk mengidentifikasi sebuah masalah dalam suatu bidang (Sugiyono, 2015:72). Metode analisis data yang digunakan ialah analisis aspek keuangan (IRR, NPV, BEP, PP, dan Sensitivitas) (Rusdiana, 2014:192) dan aspek non keuangan (aspek Teknis dan Teknologi, Management dan Hukum, serta aspek Pasar) (Maruta, 2018:11), serta analisis SWOT menggunakan *Strength-Opportunities* (S-O) (Fatimah, 2020:12).

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Logo Pretty Patty
Sumber: Data Pretty Patty, 2023.

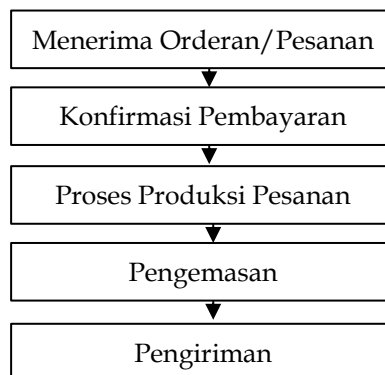
Secara historis Pretty Patty didirikan 23 Juli 2022. Nama Pretty Patty awalnya terinspirasi dari sebuah film kartun yang berjudul “Spongebob Squarepants”. Dalam film tersebut ada satu episode yang menceritakan tentang pembuatan Krabby Patty berwarna-warni, yang dinamakan “Pretty Patties”. Karena terdapat cukup banyak pesaing burger warna-warni, peneliti memodifikasi ukurannya, dari ukuran normal yaitu 10-12 cm menjadi 4 cm.

Aspek Yuridis

Dari aspek yuridis Pretty Patty belum mempunyai kelengkapan perizinan usaha seperti SIUP, TDP, NPWP, Akta Notaris, Surat Keterangan Kementerian Hukum dan Ham, ataupun Keanggotaan Asosiasi Usaha. Kendati demikian, dari sisi yuridis dalam hal pengemasan dan pelabelan Pretty Patty telah menggunakan kemasan yang aman sehingga mampu melindungi produk dan memudahkan konsumen.

Aspek Teknikal

Adapun proses produksi Pretty Patty dari awal proses transaksi hingga pendistribusian produk, bisa dilihat dalam skema berikut:



Gambar 2. Aspek Teknikal Pretty Patty
Sumber: Data Pretty Patty, 2023.

Pertama, menerima pesanan bisa dilakukan secara online melalui aplikasi Whatsapp/Instagram. Pemesanan mencakup pemilihan varian menu yang dipesan. *Kedua*, apabila pembayaran terkonfirmasi berhasil, maka pesanan langsung diproses. *Ketiga*, pesanan diproduksi sesuai rincian orderan, agar produk selalu *fresh* dan *hygiene*. Bahan baku yang digunakan berkualitas dan terjamin mutunya, sehingga aman dikonsumsi. *Keempat*, produk dikemas memakai *paper craft* yang di atasnya terdapat label atau logo Pretty Patty. *Kelima*, produk dikirim menggunakan berbagai layanan jasa seperti Gojek, bisa diambil atau diantar dengan sistem COD.

Analisis SWOT

Analisis SWOT berpijak pada logika yang bisa mengoptimalkan *strengths* (kekuatan) serta *opportunities* (peluang), akan tetapi di saat yang bersamaan pun meminimalisir *weakness* (kelemahan) serta *thearts* (ancaman) (Fatimah, 2020:12).

Matriks EFAS

Tabel 1. Matriks EFAS

Faktor-faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Nilai
Peluang			
Pertumbuhan permintaan burger meningkat.	0.13	3	0.39
Burger populer di kalangan masyarakat.	0.12	4	0.48
Bahan baku mudah diperoleh.	0.13	3	0.39
Trend burger semakin berkembang.	0.12	4	0.48
Ancaman			
Kenaikan harga bahan baku.	0.12	2	0.48
Perubahan selera pelanggan.	0.12	3	0.48
Persaingan bisnis serupa yang lebih menarik.	0.13	2	0.39
Strategis marketing pesaing yang lebih masif.	0.13	3	0.39
Total	1	24	3.48

Sumber: Data Pretty Patty, 2023.

Matriks IFAS

Tabel 2. Matriks IFAS

Faktor-faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Nilai
Kekuatan			
Kualitas dan citarasa yang berbeda.	0.12	4	0.48
Produk sudah banyak dikenal.	0.12	4	0.48
Harga produk terjangkau oleh semua kalangan.	0.12	4	0.48
Memiliki banyak varian rasa dan warna.	0.14	4	0.56
Kelemahan			
Produk mudah ditiru.	0.14	3	0.42
Promosi dan iklan belum dilakukan secara rutin.	0.12	2	0.24
Kondisi keuangan tak mendukung.	0.12	1	0.12
Produk tidak tahan lama.	0.12	3	0.36
Total	1	25	3.14

Sumber: Data Pretty Patty, 2023.

Matriks SWOT

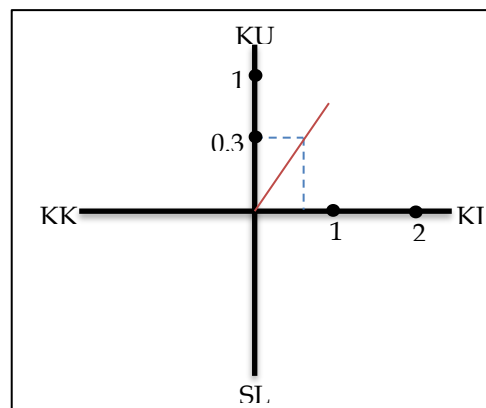
Tabel 3. Matriks SWOT

EFAS IFAS	Kekuatan: Kualitas dan citarasa yang berbeda. Produk sudah banyak	Kelemahan: Produk mudah ditiru. Promosi dan iklan belum dilakukan secara rutin.
--------------	--	--

	dikenal. Harga produk terjangkau oleh semua kalangan. Memiliki banyak varian rasa dan warna.	Kondisi keuangan tak mendukung. Produk tidak tahan lama.
Peluang: Pertumbuhan permintaan burger meningkat. Burger populer di kalangan masyarakat. Bahan baku mudah diperoleh. Trend burger semakin berkembang.	SO: Meningkatkan Produk. Memberi promo yang lebih menarik.	WO: Tidak <i>overstock</i> barang yang mudah rusak. Membuat iklan dan kerja sama dengan <i>foodvlogger</i> .
Ancaman: Kenaikan harga bahan baku. Perubahan selera pelanggan. Persaingan bisnis serupa yang lebih menarik. Strategis marketing pesaing yang lebih masif.	ST: Mempromosikan produk diberbagai media sosial. Mengiklankan produk di sosial media secara rutin. Mengadakan <i>giveaway</i> .	WT: Membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) perusahaan yang lebih baik. Menjalankan pengecekan <i>quality control</i> secara berkala, minimal sekali sebulan.

Sumber: Data Pretty Patty, 2023.

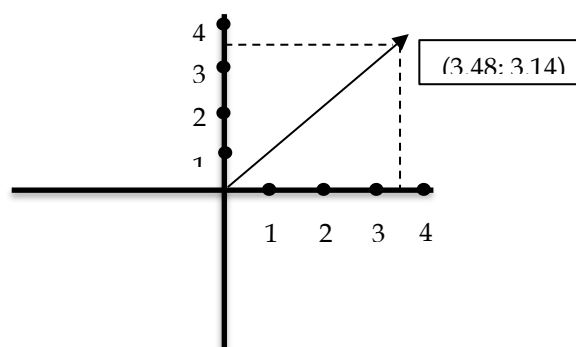
Space Matriks



Gambar 3. Space Matriks

Sumber: Data Pretty Patty, 2023.

Grand Strategy Matriks



Gambar 4. Grand Strategi Matriks

Sumber: Data Pretty Patty, 2023.

Pretty Patty ada pada kuadran 1, yang berarti mempunyai posisi strategi yang efektif serta sempurna.

Aspek Pasar dan Pemasaran

Bentuk pasar yang dipilih Pretty Patty adalah *offline* dan *online*. *Offline* dilaksanakan saat ada event-event tertentu yakni di pasar Senggol Summarecon Mall Bekasi, sementara secara *online* dilakukan di Bumi Anggrek Blok H no. 55 Bekasi. Adapun rantai distribusi yang diterapkan ada 2 jenis, yakni *Zero level* dan *One level* (Sugiyanto, 2020:30). *Zero level* dilakukan di saat berjualan secara *offline* yakni di pasar Senggol Summarecon Mall Bekasi, di mana Pretty Patty langsung menjual produknya pada konsumen. *One level* dilakukan di Bumi Anggrek Blok H no. 55 Bekasi, di mana Pretty Patty menjual produknya membutuhkan perantara seperti kurir untuk sampai pada konsumen. Adapun segmentasi konsumen Pretty Patty masuk ke semua kalangan.

Harga

Harga jual produk Pretty Patty secara offline tersedia dua jenis yaitu paket beef pretty burger (isi 4 pcs), dan pretty hotdog (isi 4 pcs), dengan harga Rp.35.000 setiap paketnya. Sedangkan secara online terdapat 3 jenis yaitu paket beef pretty burger (isi 5 pcs), pretty hotdog (isi 5 pcs), dan pretty patty big box (isi 20 pcs) dengan harga Rp.35.000 sedangkan pretty patty big box seharga Rp.150.000.

Distribusi

Tempat penjualan produk “Pretty Patty” berada di tempat yang strategis, dapat menjangkau berbagai orang di media online. Sedangkan *offline* diadakan di bazar Pasar Senggol Summarecon Bekasi.

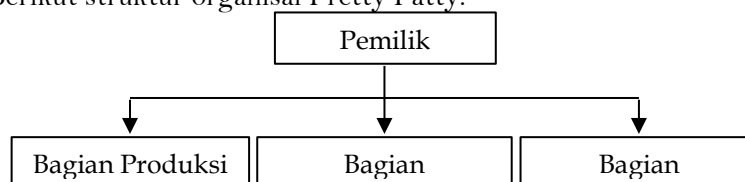
Promosi

Advertising, pengiklanan yang dipakai Pretty Patty lewat sosial media seperti Instagram agar masyarakat mengenal produknya. *Personal Selling*, pretty Patty melakukan kontak langsung dengan konsumen lewat aplikasi Whatsapp dan *Direct Message* (DM) di Instagram. *Public Relation*, yang diterapkan melalui cara memberi layanan yang ramah dan meminta konsumen untuk memberi *review* serta menyebarkan produk Pretty Patty lewat *story* sosial medianya. *Direct Marketing*, digunakan sebagai salah satu sistem pemasaran yang bisa dikembangkan untuk mendapatkan respon langsung dari konsumen yang ditargetkan (Wirantari, 2022).

Aspek Management

Menurut (Hasibuan, 2016) manajemen adalah suatu kesenian yang efektif dan efisien mendayagunakan sumber daya manusia atau sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pretty Patty mempunyai 2 pegawai (lelaki dan perempuan) yang telah mempunyai tugas yang jelas.

Berikut struktur organisai Pretty Patty:



Gambar 5. struktur organisai Pretty Patty

Sumber: Data Pretty Patty, 2023.

Pemiliki, menetapkan serta menentukan kebijakan dan peraturan; bertanggungjawab memimpin serta melaksanakan; bertanggungjawab akan kerusakan serta kerugian yang terjadi; merencanakan dan mengembangkan sumber-sumber penghasilan serta pembelanjaan; dan menentukan strategi yang strategis untuk meraih visi-misi dan *values*. *Bagian produksi*, bertugas membuat pesanan yang masuk serta membelanjakan bahan baku yang dibutuhkan; dan bekerja sesuai SOP. *Bagian pemasaran*: melaksanakan riset serta perencanaan strategi pemasaran dengan memerhatikan trend pasar; melaksanakan perencanaan analisa peluang pasar; dan merencanakan pengembangan jaringan pemasaran. *Bagian keuangan*, bertanggung jawab pada pelaksanaan aktivitas keuangan yang mencakup pemasukkan serta pengeluaran; dan melakukan pengontrolan akan anggaran keuangan.

Pembagian keuntungan dari pemegang modal ataupun investor ialah melalui cara yakni:

Tabel 4. Pembagian Keuntungan Bersih Penjualan Produk

No.	Nama Peran dalam Organisasi	Keuntungan	Jumlah
1.	Pendiri	60%	1 orang
2.	Pemodal	40%	1 orang

Sumber: Data Pretty Patty, 2023.

Penentuan pembagian presentase dalam tabel di atas, pendiri mendapat keuntungan 60%, sebab pendiri sudah mempersiapkan konsep serta masuk ke dalam bagian operasional itu sendiri. Sementara, pemodal memperoleh keuntungan 40%, sebab hanya memberikan sebagian modal pada bisnis Pretty Patty dengan melihat bukti pemasukkan dan pengeluaran di bagian keuangan.

Sistim penggajian yang diterapkan Pretty Patty ialah sebagai berikut:
Pembagian Bulanan

Tabel 5. Slip Gaji Karyawan Bazar Pasar Senggol

SLIP GAJI KARYAWAN BAZAR PASAR SENGOL (38 hari)	
<i>Basic Salary</i>	Rp.50.000/ Day
<i>Meal/ Transport Allowance</i>	Rp.10.000 Day
<i>Overtime</i>	Rp.8.000/ Day
TOTAL (Tanpa Overtime)	Rp.2.280.000/ 38 Days

Sumber: Pretty Patty, 2023.

Tabel 6. Slip Gaji Karyawan Secara Online

SLIP GAJI KARYAWAN SECARA ONLINE	
<i>Basic Salary</i>	Rp.10.000/ Day
<i>Meal/ Transport Allowance</i>	Rp.5.000 Day
<i>Overtime</i>	Rp.8.000/ Day
TOTAL (Tanpa Overtime)	Rp.300.000/ Month

Sumber: Pretty Patty, 2023.

Pembagian Tahunan

Mendapat kenaikan gaji per enam (6) bulan sekali sebesar Rp.200.000,00 minimal bekerja selama 1 tahun dan memberi Tunjangan Hari Raya (THR) pada tiap pegawai separuh dari gajinya. Adapun sanksi yang diterapkan ialah pemberhentian secara sepihak pada pegawai yang tidak jujur, dan telah mendapat surat peringatan (SP) sebanyak tiga (3) kali.

Aspek Lingkungan

Dari aspek lingkungan Pretty Patty memiliki dampak positif, hal tersebut terlihat dari posisi bisnis secara *offline* dan *online*. Secara *offline* dilakukan di bazar pasar Senggol yang mana Pretty Patty merekrut 2 pegawai, dan menunjukkan Pretty Patty memiliki kontribusi untuk mengurangi angka pengangguran. Secara *online* Pretty Patty bekerjasama dengan ojek *online* sehingga memiliki peluang untuk mengurangi tingkat pengangguran. Pretty Patty tidak menghasilkan limbah yang merusak lingkungan, sebab tidak ada sisa dari bahan baku yang digunakan.

Analisis Keuangan

Investasi dan Modal Kerja

Produk Pretty Patty yang paling banyak terjual adalah Paket isi 4 *beef pretty* burger yang dijual secara *offline* di baza. Oleh karena itu, Pretty Patty memasukkan Rp.35.000 sebagai titik acuan. Perkiraan besarnya dana yang dibutuhkan untuk investasi dan modal kerja:

Tabel 7. Biaya Bahan Baku

No.	Bahan Baku	Qty	Ket	Price	Total price	
1	Bun burger dan hotdog	50	Bungkus	20 buah	Rp.20.000	Rp.1.000.000
2	Daging Giling	7	kg	1 kg	Rp.75.000	Rp.525.000
3	Bawang Bombay	3	kg	1 kg	Rp.20.000	Rp.60.000
4	Telur	2	kg	16 butir	Rp.38.000	Rp.76.000
5	Tepung roti	1,5	kg	500 gram	Rp.10.000	Rp.30.000
6	Garam	1	Bungkus	1000 gram	Rp.10.300	Rp.10.300
7	Penyedap	1	Bungkus	230 gram	Rp.5.000	Rp.5.000
8	Minyak wijen	1	Botol	600 ml	Rp.33.500	Rp.33.500
9	Gula	1	Bungkus	1 kg	Rp.16.500	Rp.16.500
10	Bawang Putih	2	kg	1 kg	Rp.20.000	Rp.40.000
11	Minyak Goreng	1	Liter	1000 ml	Rp.18.000	Rp.18.000
12	Lada	1	Botol	83 gram	Rp.19.000	Rp.19.000
13	Tomat	1	kg	1000 gram	Rp.10.000	Rp.10.000
14	Selada	1	Ikat	500 gram	Rp.10.000	Rp.10.000
15	Timun	1	kg	1000 gram	Rp.10.000	Rp.10.000
16	Red Cheddar	1	Bungkus	1 kg	Rp.115.000	Rp.115.000
17	Mayonaise	2	kg	1000 gram	Rp.40.000	Rp.80.000
18	Tomato sauce	2	kg	1000 gram	Rp.15.000	Rp.30.000
19	Bubuk mustard	1	Botol	60 gram	Rp.17.500	Rp.17.500
20	Bubuk paprika	1	Botol	80 gram	Rp.17.500	Rp.17.500
21	Bawang putih bubuk	1	Botol	70 gram	Rp.17.500	Rp.17.500
22	Lemon	1	kg	10 buah	Rp.22.000	Rp.22.000

No.	Bahan Baku	Qty	Ket	Price	Total price
23	Sosis kecil	2	Bungkus 32 buah	Rp.50.000	Rp.100.000
24	Saus sachet	21	Bungkus 22 buah	Rp.5.500	Rp.115.000
25	Margarin	4,5 kg	1000 gram	Rp.34.450	Rp.155.000
Total Biaya					Rp2.086.000,00

Sumber: Pretty Patty, 2023.

Tabel 8. Pengeluaran Operasional Online
Pengeluaran Operasional Online

Biaya Peralatan dan perlengkapan	Rp.1.507.780
Biaya gas, listrik dan air	Rp.250.000
Biaya Gaji karyawan online	Rp.300.000
Total	Rp.3.994.000

Sumber: Pretty Patty, 2023.

Tabel 9. Perlengkapan dan Peralatan

No.	Komponen	Jumlah	Satuan	Harga per Unit (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Spatulla tepanyaki	3	Unit	18.000	54.000
2	Kompor Gas	1	Unit	150.000	150.000
3	Stand menu	1	Unit	51.000	51.000
4	Chopper	1	Unit	200.000	200.000
5	Baskom besar	2	Unit	24.000	48.000
6	Wajan datar	1	Unit	300.000	300.000
7	Pisau	2	Unit	50.000	100.000
8	Seragam pegawai (topi dan apron)	2	unit	36.000	72.000
9	Tusuk gigi	1	unit	1.000	1.000
10	Sarung tangan plastik	3	unit	6.000	18.000
11	Tusukan Bon	1	unit	13.000	13.000
12	Hiasan boneka burger	1	unit	16.000	16.000
13	Plastik bening take away	1	unit	24.000	24.000
14	Selang gas	1	unit	35.000	35.000
15	Talenan	2	unit	10.000	20.000
16	Banner pretty patty	2	unit	75.000	150.000
17	Spatula	1	unit	22.000	22.000
18	Botol sauce	4	Unit	10.000	40.000
19	Condiment Holder	1	unit	193.000	193.000
20	Box packaging	1	unit	780	780
Total Biaya					1.507.780

Sumber: Pretty Patty, 2023.

Tabel 10. Kebutuhan Modal Kerja dan Investasi Secara Offline

Jenis	Jumlah
A. Aktiva	
Peralatan dan perlengkapan	Rp.1.507.780

Jumlah Aktiva (A)	Rp.1.507.780
B. Modal Kerja	
Bahan Baku Produksi	Rp.2.086.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp.2.280.000
Biaya Gas, listrik dan air	Rp.450.000
Jumlah Modal Kerja (B)	Rp.4.816.000
Total Biaya Kerja (A+B)	Rp.6.323.780

Sumber: Pretty Patty, 2023.

Berdasarkan tabel di atas, bisa diambil kesimpulan bahwa untuk biaya modal awal Pretty Patty ialah sebesar Rp.6.323.780.

Proyeksi Analisa Usaha

Tabel 11. Proyeksi Analisa Usaha

Keterangan	Bulan Ke		
	4	5	6
Jenis Produksi	4 pcs	4 pcs	4 pcs
Produksi (box)	280	344	469
Harga jual (Rp/Box)	Rp.35.000	Rp.35.000	Rp.35.000
Biaya Produksi (Rp/Box)	Rp.12.794	Rp.12.794	Rp.12.794
Penerimaan (Rp)	Rp.9.800.000	Rp.12.040.000	Rp.16.415.000
Pengeluaran (Rp)	Rp.6.312.320	Rp.7.131.136	Rp.8.814.806
Keuntungan Bersih (Rp)	Rp.3.487.680	Rp.4.908.864	Rp.7.600.194

Sumber: Pretty Patty, 2023.

Dari tabel di atas, terlihat bahwa tiap bulannya pembelian secara offline meningkat dari bulan ke-4 sampai bulan ke-6.

Tabel 12. Nilai R/C Ratio, Break Even Point (BEP), dan Payback Period

Keterangan	R/C Ratio	BEP (Nilai)	BEP (Produk)	Payback Period
5 pcs	1.61	Rp.7.261.818	217	1 Bulan 6 hari

Sumber: Data diolah dari Pretty Patty, 2023.

Berdasarkan tabel tersebut, bisa diambil kesimpulan usaha Pretty Patty layak dijalankan, sebab semua R/C Ratio > 1; minimal 4 pcs terjual 217 box / bulan senilai Rp.7.261.818; dan produk Pretty Patty bisa mengembalikan biaya investasi awal dalam waktu 1 bulan 6 hari.

Analisis Kriteria Investasi

Kelayakan usaha Pretty Patty bisa dilihat dengan lima (5) penilaian kriteria investasi yakni NPV, IRR, Net B/C, dan PP bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 13. Nilai Penilaian Kriteria Investasi

Kriteria Investasi	Nilai
	4 pcs
Net Present Value (NPV)	Rp.5.642.713
Internal Rate of Return (IRR)	41%
Net Benefit /Cost (Net B/C)	2,52
Break Even Point (BEP) (Produk)	217
Break Even Point (BEP) (Nilai)	Rp.7.261.818
Payback Period (PP)	1 Bulan 6 hari

Sumber: Data diolah dari data Pretty Patty, 2023.

Untuk memperoleh hasil yang optimal, maka dilakukan analisa sensitivitas untuk kenaikan bahan baku, bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Perbandingan Nilai Kriteria Investasi Akibat Kenaikan Harga Bahan Baku Sebesar 9% dan 10%

No.	Kriteria Investasi	Sebelum Kenaikan	Setelah Kenaikan (9%)	Setelah Kenaikan (10%)
1	NPV (Rp)	Rp.5.642.713	Rp.5.017.800	Rp.4.897.849
2	Net B/C	2,52	2,36	2,33
3	IRR	41%	32%	25%

Sumber: Data diolah dari data Pretty Patty, 2023.

Dengan adanya kenaikan bahan baku 9% dan 10% Pretty Patty bisa dikatakan layak ketika mengalami kenaikan 9% dan 10%.

Penurunan Harga Jual Produk

Tabel 15. Perbandingan Nilai Kriteria Investasi Akibat Penurunan Harga Jual Produk Sebesar 20% dan 21%

No.	Kriteria Investasi	Sebelum Penurunan	Setelah Penurunan (20%)	Setelah Penurunan (21%)
1	NPV (Rp)	Rp.5.642.713	(Rp.145.395)	(Rp.143.941)
2	Net B/C	2,52	1,31	1,26
3	IRR	41%	18%	16%

Sumber: Data diolah dari data Pretty Patty, 2023.

Mencermati tabel tersebut, terlihat bahwa produk Pretty Patty dapat dikatakan tak layak untuk dilanjutkan dengan penurunan harga jual produk sebesar 20% dan 21%. Sebab nilai NPV produk memperoleh nilai negatif.

Kenaikan Harga Bahan Baku dan Penurunan Harga Jual Produk Tabel 12. Perbandingan Nilai Kriteria Investasi Akibat Kenaikan Harga Bahan Baku dan Penurunan Harga Jual Produk Sebesar (6% dan 7%)

No.	Kriteria Investasi	Sebelum Naik/Turun	Setelah Naik/Turun (6%/6%)	Setelah Naik/Turun (7%/7%)
1	NPV (Rp)	Rp.5.642.713	Rp.3.768.174	Rp.3.525.113
2	Net B/C	2,52	2,12	2,01
3	IRR	41%	19%	16%

Sumber: Data diolah dari data Pretty Patty, 2023.

Berdasarkan tabel di atas, Pretty Patty dapat dikatakan layak untuk dikembangkan dengan kenaikan bahan baku sebesar 6% serta penurunan harga jual sebesar 7%. NPV semua produk Pretty Patty memperoleh nilai positif, Nilai Net B/C Pretty Patty semua menunjukkan lebih dari satu (1), dan IRR Produk Pretty Patty lebih dari tingkat bunga 14%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan analisis data, maka bisa disimpulkan bahwa bisnis Pretty Patty layak untuk dijalankan ditinjau dari: 1) Aspek yuridis; sebab Pretty Patty menggunakan pengemasan dan pelabelan yang aman dan mampu melindungi produk; 2) Aspek teknis, dari sisi produksi sudah tertatur, dan bahan baku yang digunakan berkualitas dan terjamin mutunya; 3) Analisis SWOT, berdasarkan letak kuadrannya menggunakan strategi *Strength-Opportunities*; 4) Aspek pasar dan pemasaran, dari sisi

segmentasi konsumen masuk ke semua kalangan, *targeting* pasar yang jelas, *positioning* yang fleksibel, produk disukai semua kalangan, harga terjangkau, tempat strategis, dan promosi yang efektif; 5) Aspek manajemen layak, sebab mempunyai *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* yang baik; 6) Aspek lingkungan layak, sebab tak memiliki dampak negatif terhadap lingkungan; 7) Aspek keuangan layak; dan 8) Analisis finansial, dapat mentoleransi kenaikan harga bahan baku hingga 10%, yang menghasilkan nilai NPV Rp.3.525.113, Net B/C 2,01, dan IRR 16% yang artinya layak untuk dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, A., & Muhammad Saifi, D. (2015). Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry (Studi Kasus pada Home Industry Cokelat “Cozy” Kademangan Blitar). *Jurnal Adminitrasi Bisnis (JAB)*, 23(1).
- Fatimah, F.N.A.D. (2020). *Teknik Analisis SWOT*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Gunawan, K. (2018). Peran Studi Kelayakan Bisnis Dalam Peningkatan UMKM (Studi Kasus UMKM di Kabupaten Kudus). *Jurnal Bisnis*, 6(2): 101- 115.
- Hasibuan, D. H. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Maruta, H. (2018). Analisis Break Even Point (BEP) sebagai dasar perencanaan laba bagi manajemen. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 2(1), 9-28.
- Rosita, R. (2020). Pengaruh pandemi Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 109-120.
- Rusdiana, A. (2014). *Manajemen Operasi*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Sari, N., Adel, J. F., & Sari, R. Y. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Menggunakan Metode Payback Period, Break Even Point Dan Net Present Value Pada Kelompok Usaha Bersama Rizky Di Kelurahan Toapaya Asri, Kecamatan Toapaya, Kabupaten Bintan. *Student Online Journal (SOJ) UMRAN-Ekonomi*, 2(1), 183-192.
- Sudarto. (2019). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyanto., Nadi, L., & Wenten, I.K. (2020). *Studi Kelayakan Bisnis*. Serang-Bnaten: Anggota IKAPI.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suheryadi, H., Saputra, N. G., & Dilla, S. S. F. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Jamu Tradisional Ibu Hadi). *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 6(3), 185-196.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Kesuksesan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wibowo, F. S., Marya, Y., & Azis, A. (2016, May). Analysis The Position of Alumni In The Workplace In The Area of Jakarta Cases Study in Sahid Institute of Tourism Jakarta. In *Asia Tourism Forum 2016-the 12th Biennial Conference of Hospitality and Tourism Industry in Asia* (pp. 420-426). Atlantis Press.
- Wibowo, F. S., & Bachtiart, Y. (2018). Analisa Kepuasan Konsumen terhadap Produk Katering di Ibu Djoko Catering. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 3(2), 253-268.
- Wirantari, K., Aryana, I. N. R., Sutarna, I. K., Mudana, I. G., Ruki, M., & Mataram, I. G. A. B. (2022). Implementation of Marketing Mix to Increase Meeting Events. *International Journal of Travel, Hospitality and Events*, 1(2), 168-175.
- Yenny,M., Sulistyowati, R., Maryetti, & Milanda, A. (2022). Marketing Strategy of Sari Delicatessen Pastry Shop at Sari Pacific Jakarta. *International Journal of Travel, Hospitality and Events*, 1(2), 150-156.